

**TUGAS AKHIR**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT**  
**SISWA LULUSAN SMA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN**  
**KE PERGURUAN TINGGI**  
**(STUDI KASUS SISWA LULUSAN TAHUN 2022 MA YAPPI**  
**GUBUKRUBUH KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**



**Disusun Oleh :**  
**ENDANG SAKINATUN**  
**19001571**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA**  
**YOGYAKARTA**  
**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Lulusan SMA untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul)

Nama : Endang Sakinatun

NIM : 19001571

Program Studi : Manajemen

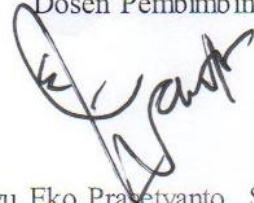
Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Diploma Tiga STIB Kumala Nusa pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Juni 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M  
NIK. 114-00117

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT  
SISWA LULUSAN SMA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE PERGURUAN TINGGI  
(STUDI KASUS SISWA LULUSAN TAHUN 2022 MA YAPPI  
GUBUKRUBUH KABUPATEN GUNUNGKIDUL)**

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir Pendidikan pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen.

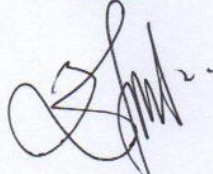
Disetujui dan disahkan pada :

Hari : *Rabu*

Tanggal : *23 Juni 2022*

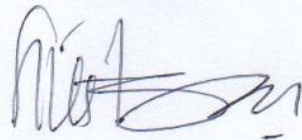
**Tim Penguji**

Ketua

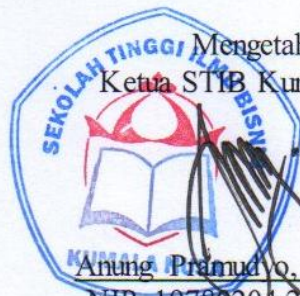


Sarjita, S.E., M.M.  
NIK. 11300114

Anggota



Indri Hastuti Listyawati, S.H., M.M.  
NIK. 11300113



Mengetahui,  
Ketua STIB Kumala Nusa

Anung Pramudyo, S.E., M.M.  
NIP. 19780204 200501 1 002

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Sakinatun

NIM : 19001571

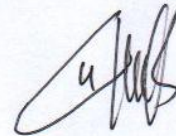
Judul Tugas Akhir : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Lulusan SMA untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan buka merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Endang Sakinatun

## **MOTTO**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri. **(Q.S. AR-RAD 11)**

Sertakan Allah dalam setiap langkah, niscaya langkahmu akan dipermudah.

Janganlah menyimpan dendam dan marah pada keadaan, percayalah bahwa setiap ujian yang datang adalah untuk menguatkan.

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.

**(IMAM SYAFI'D)**

Pengetahuan tanpa tindakan adalah sia-sia, dan tindakan tanpa pengetahuan adalah kegilaan. **(ABU HAMID AL-GHAZALI)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Ibu tercinta. Untuk segala do'a dan cinta yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan tepat waktu.
2. Keluarga besar serta teman-teman, baik alumni tahun 2019 MA YAPPI GUBUKRUBUH maupun teman di STIB KUMALA NUSA yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
3. Semua Guru di MA YAPPI GUBUKRUBUH serta Dosen di STIB KUMALA NUSA yang telah membimbing penulis sampai di titik ini.
4. Untuk obyek penelitian yakni MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Studi Kasus Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul). Penulisan Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi Diploma Tiga untuk memperoleh gelar Ahli Madya dari Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Administrasi Perkantoran, Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa. Penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Anung Pramudyo, S.E., M.M. selaku Ketua STIB KUMALA NUSA.
3. Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu serta selalu memberikan motivasi, bimbingan dan nasehat selama penulisan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh dosen STIB KUMALA NUSA yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat penulis, yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.

5. Guru Bidang Kesiswaan MA Yappi Gubukrubuh, Vidha Sawitri S.pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MA Yappi Gubukrubuh.
6. Yang paling utama kedua orang tua tercinta, Bapak Kuwadi dan Ibu Marsugit serta kakak dan adik, juga keluarga besar penulis. Terimakasih atas seluruh do'a dan dukungan moril maupun materil serta kasih sayang yang selalu mengiringi langkah penulis hingga saat ini.
7. Semua teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi semangat dan bantuan untuk proses penyelesaian Tugas Akhir ini.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>Abstract.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Pendidikan .....	9
B. Perguruan Tinggi .....	17
C. Minat.....	26
D. Siswa Menengah Atas .....	32
E. Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi .....	34
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Jenis Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Metode Analisis Data .....	45

<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Analisis .....	47
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Instrumen wawancara .....	43
Tabel 4.1 Data Siswa 5 Tahun Terakhir .....	51
Tabel 4.2 Kepala Madrasah.....	52
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah .....	52
Tabel 4.4 Data Ruang Belajar (Kelas) .....	53
Tabel 4.5 Data Ruang Belajar Lainnya .....	53
Tabel 4.6 Data Ruang Kantor.....	54
Tabel 4.7 Data Jumlah Siswa Kelas XII .....	55
Tabel 4.8 Daftar Pekerjaan Orang Tua Siswa (Informan) .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo MA Yappi Gubukrubuh .....	50
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Foto bersama informan .....	70
-----------------------------	----

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Studi Kasus siswa lulusan tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul). Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

Terdapat 3 faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Studi Kasus siswa lulusan tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul). Pertama, faktor motivasi individu, rendahnya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan di karenakan sebagian besar siswa di MA Yappi Gubukrubuh sudah tidak memiliki minat belajar sehingga setelah lulus jenjang SMA sederajat ingin langsung ke dunia kerja. Kedua, faktor motivasi dari orang tua, rendahnya motivasi atau dukungan dari orang tua yang menyebabkan siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ketiga, faktor lingkungan, pergaulan anak dengan teman sebayanya ternyata memberi pengaruh sosial yang menyebabkan siswa ingin ikut seperti kebiasaan yang ada di lingkungan sosial.

**Kata kunci :** Pendidikan, Perguruan Tinggi, Minat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu tonggak keberhasilan suatu bangsa, di mana pendidikan merupakan kunci seseorang agar bisa mendapatkan pengetahuan yang terarah. Sejarah mencatat bahwa perkembangan suatu masyarakat, keluarga, dan negara lebih banyak ditentukan dengan meningkatnya pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas generasi masa depan dan pendidikan juga berperan penting di dalam pembangunan suatu negara. Maka dari itu, sudah seharusnya pemerintah memperhatikan sektor pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia yang bertujuan sesuai dengan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan tiap-tiap warga negara perlu dibekali pendidikan dalam dirinya agar dapat mengembangkan dirinya sendiri mengikuti perkembangan zaman.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan,



pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan ke dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya, bahwa pendidikan itu bertujuan untuk membantu peserta didik agar mereka mampu meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan. Ahmad (2016:38) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi nurani) yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (dalam Irham dan Wiyani, 2016:19) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.

Salah satu pendidikan yang penting dalam kehidupan adalah pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Supriona (2011:1) perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya perguruan tinggi dibagi menjadi dua yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan

*regulasinya* dilakukan oleh negara, sedangkan perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang pengelolaan dan *regulasinya* dilakukan oleh swasta. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah (SMK/SMA/MA). Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Supriana, 2011:1).

Kehadiran perguruan tinggi menjadi tempat di mana seorang pelajar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan, dan memperdalam bakat atau keterampilan yang dimilikinya karena dalam perguruan tinggi ilmu yang akan dibahas hanya menjurus pada bidang yang kita inginkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang kita miliki untuk menghantar kita pada suatu pekerjaan yang baik. Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai seperangkat pengetahuan yang terdiri atas kemampuan akademis yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis maupun berpikir *logis, kritis, sistematis*, dan *analitis*, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi, dan kemampuan profesional yaitu kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan.

Akan tetapi dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal

ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui pendidikan di perguruan tinggi. Kehidupan masyarakat modern yang berpikiran maju akan dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat yang tidak lepas dari dukungan dan kesadaran *kolektif*, tidak ada pembatasan-pembatasan alamiah apapun pada kebutuhan dan hasrat manusia, maka minat masyarakat khususnya pada anak remaja tidak terbatas, yaitu memiliki minat yang tinggi tanpa memandang *stratifikasi* kelas sosial. Dengan adanya minat remaja terhadap pendidikan maka mendorong atau memotivasi bagi anak remaja untuk berusaha keras agar dapat berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-citanya. Mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan di tengah persaingan masyarakat luas. Perguruan tinggi itu sangatlah penting agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup sebagai bekal untuk menjadi tenaga kerja. Lebih bermutunya sebuah pekerjaan apabila mengikuti pendidikan di perguruan tinggi terlebih dahulu karena di dalam perguruan tinggi tidak hanya mementingkan teori melainkan juga praktik. Setelah itu, akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan posisi yang lebih baik dan layak.

Di dunia kerja untuk menjadi seorang pegawai pada instansi pemerintah harus memiliki ijazah terakhir minimal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan ijazah perguruan tinggi dengan gelar sarjana sebagai persyaratan. Para pengguna

tenaga kerja umumnya hanya menyerap lulusan perguruan tinggi. Akibat *stratifikasi* sosial menempatkan mereka yang bergelar sarjana pada lapisan sosial kelas atas. Sementara mereka yang lulusan SMP, SMA, atau bahkan bagi mereka yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal menempati kelas bawah.

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor *intrinsik*) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor *ekstrinsik*). Menurut Prapanca (dalam Armalita, 2016:12-13) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dibedakan sebagai berikut : Faktor *internal* adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri, seperti : perhatian, motivasi, kebutuhan, keingintahuan, semangat, dan aktivitas. Faktor *eksternal* adalah sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari luar diri, seperti : lingkungan, orang tua, teman, guru, dan fasilitas. Namun, minat anak remaja terhadap pendidikan terutama perguruan tinggi terkadang mengalami kebimbangan, khususnya anak remaja yang sudah selesai dari bangku SMA, apakah akan tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataukah langsung mencari pekerjaan yang hanya membutuhkan ijazah tamatan SMA saja?

Di dunia kerja, persyaratan untuk menjadi karyawan untuk sebuah perusahaan paling tidak tamatan SMA dan lebih baik jika lulusan perguruan tinggi. Di dunia kerja latar belakang pendidikan sangatlah penting sebagai persyaratan untuk dapat diterima bekerja di sebuah

instansi atau perusahaan. Untuk itu banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi demi perbaikan nasib, agar kehidupan sosial ekonominya lebih meningkat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 April dan 05 April 2022 terhadap guru bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Yappi Gubukrubuh didapatkan informasi bahwa dari jumlah 66 siswa di Kelurahan Desa Getas, Kabupaten Gunungkidul tepatnya di Madrasah Aliyah Yappi Gubukrubuh, hanya ada 7 siswa di antara mereka yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ini berarti jumlah yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lebih banyak yaitu berjumlah 59 siswa. Padahal, orang tua siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tersebut sesungguhnya mempunyai biaya untuk membiayai melanjutkan ke perguruan tinggi dan termasuk dari latar belakang sosial ekonomi yang terbilang mampu.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi para siswa lulusan SMA (Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul) ini sehingga rendah minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Lulusan SMA untuk Melanjutkan**

## **Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas dan sampai pada tujuan dari peneliti ini, maka perlu adanya perumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi rendahnya minat siswa lulusan SMA (Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fenomena dan rumusan masalah yang muncul tersebut di atas, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat siswa lulusan SMA (Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul) untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.”

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang akan datang, memberikan informasi, saran, serta menambah pengetahuan

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Selanjutnya dapat menambah kasanah ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan dalam ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan dan permasalahan peserta didik mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### b. Bagi Konselor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan diartikan sebagai serangkaian proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai atau berguna di masyarakat (Susanto, 2021). Pendidikan juga diartikan sebagai proses sosial dimana orang-orang atau anak-anak dipengaruhi dengan lingkungan yang sengaja dipilih dan dikendalikan (misalnya oleh guru di sekolah) sehingga mereka memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individual yang optimal (Susanto, 2021).

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan hanya dapat diketahui dari kualitas individu, melainkan juga keterkaitan erat dengan kualitas kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas anak didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu atau kualitas layanan pendidikan. Karena

masyarakat senantiasa mengalami perubahan baik yang direncanakan maupun tidak, pendidikan juga dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dalam melakukan upaya yang tepat serta *normatif* sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Idi, 2011).

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu, dengan demikian terbuka kesempatan meningkatkan golongan sosial yang lebih tinggi. Pendidikan dilihat sebagai kesempatan untuk beralih dari golongan yang satu ke golongan yang lebih tinggi (Nasution, 2004).

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensipotensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Bagaimanapun peradaban suatu masyarakat di dalamnya pasti terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya. Dengan kata lain pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat berfikir dan perilaku warga negaranya. Pendidikan sebagai hasil peradaban bangsa

diwariskan secara turun temurun pada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan dalam kehidupan yang lebih sempurna (Susanto, 2021).

Jalaludin (2003) mengatakan, manusia sebagai makhluk sosial memerlukan pendidikan khusus. Pendidikan khusus itu diarahkan kepada usaha membimbing dan pengembangan potensi manusia agar serasi dengan lingkungan sosialnya.

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan**

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan (Depdikbud, 2003) dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menganut konsep pendidikan seumur hidup yang bertolak dari suatu pandangan bahwa pendidikan adalah unsur *esensial* sepanjang umur seseorang. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan meliputi :

### **a. Pendidikan informal**

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali

berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan informal adalah suatu jalur pendidikan keluarga atau lingkungan yang berupa kegiatan belajar yang dilakukan secara mandiri dan dikerjakan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga di karenakan adanya pengembangan tersebut. Namun pendidikan informal, khususnya pendidikan keluarga memang belum ditangani seperti pada pendidikan formal, sehingga masuk akal jika sebagian besar keluarga belum memahami dengan baik tentang cara mendidik anak-anak dengan benar. Adapun ciri-ciri pendidikan informal adalah:

- 1) Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.
- 2) Yang berperan sebagai guru adalah orangtua.
- 3) Tidak adanya manajemen yang baku (Bafadhol, 2017)

b. Pendidikan formal

Pendidikan formal dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar(SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.

Dalam pendidikan formal terdapat organisasi yang ketat dan nyata dalam berbagai hal, yaitu; adanya perjenjangan, program atau bahan pelajaran yang sudah diatur secara formal, cara mengajar juga secara formal, waktu belajar dan yang lain sebagainya. Dalam pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik dan kerumitan bahan pelajaran. Adapun ciri-ciri pendidikan formal adalah :

- 1) Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- 2) Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- 3) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- 4) Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 5) Memiliki kurikulum formal. Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- 6) Adanya batasan lama studi.
- 7) Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- 8) Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal antara lain: Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan perguruan tinggi yang meliputi: Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas (Bafadhol, 2017).

c. Pendidikan nonformal

Pendapat para pakar mengenai pendidikan nonformal cukup bervariasi. Philip H. Coombs berpendapat bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang di maksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar (Prasetyo, 2009).

Menurut Soelaman Joesoef (2011) pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan di mana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya

menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Adapun program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya antara lain kejar paket A, kejar paket B, dan kejar paket C. Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olahraga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudahan, pendidikan pembedaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.



Adapun ciri- ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Guru adalah *fasilitator* yang diperlukan.
- 3) Tidak adanya pembatasan usia.
- 4) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan *pragmatis*.
- 5) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- 7) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Sedangkan lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain: Kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), lembaga khusus, sanggar, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, lembaga keterampilan dan pelatihan.

Dalam era globalisasi, kesejahteraan bangsa selain sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, juga ada pada modal *intelektual*, modal sosial dan kepercayaan. Dengan demikian, tuntutan untuk terus menerus memutakhirkan pengetahuan menjadi suatu keharusan. Peranan pendidikan formal dalam hal penyediaan sumber daya

manusia menjadi sangat penting sekali disamping pendidikan informal dan non formal. Dalam pendidikan formal tingkat pendidikan menengah dimana anak dibekali iptek dan imtaq maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Indraharti, 2005).

## **B. Perguruan Tinggi**

### **1. Pengertian Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi merupakan sebuah pendidikan formal yang diselenggarakan dalam berbagai bidang yang dilaksanakan jika seseorang sudah melewati pendidikan menengah atas. Sejalan dengan pendapat Ihsan (2008:131), perguruan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Sedangkan dalam PP No. 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi Pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Dan PP 60 Tahun 1999 Pasal 1 ayat (1) bahwa pengertian pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi adalah menengah di jalur pendidikan sekolah. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan tinggi mencakup program pendidikan

diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diseleggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan/atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dari definisi di atas yang diungkapkan dari beberapa sumber dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang terdiri atas pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor satuan pendidik yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Tujuan pendidikan dasar berbeda dengan tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan menengah berbeda dengan tujuan pendidikan tinggi. Tetapi antara pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi memiliki keterkaitan yaitu pendidikan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.

## 2. Fungsi Perguruan Tinggi

Pendidikan tentunya memiliki fungsi dalam pelaksanaan sebuah pengajaran terutama dalam pendidikan tinggi. Fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan, mencerdaskan, serta mengembangkan ilmu dan teknologi yang ada. Sama halnya sesuai dengan pendapat yang sama dijabarkan oleh Ihsan (2008:11) terdapat beberapa fungsi yang ada dalam pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Meneruskan dan mengembangkan peradaban, ilmu, teknologi, dan seni, serta ikut dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya. Untuk itu, pendidikan tinggi melaksanakan misi tridarmanya, yaitu drama pendidikan, penelitian dan mengabdikan pada masyarakat.
- b. Menghasilkan tenaga-tenaga yang berbudi luhur, yang bertakwa kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila dalam arti menghayati maupun mengamalkannya
- c. Menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil menguasai ilmu teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan tinggi adalah untuk mengembangkan, meneruskan, dan menghasilkan budi luhur agar

bermutu dalam kehidupan, bermartabat serta mutu kerja masyarakat Indonesia meningkat.

### **3. Bentuk-Bentuk Perguruan Tinggi**

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan disebut perguruan tinggi, perguruan tinggi di Indonesia terdapat 5 bentuk perguruan tinggi yaitu akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Bentuk-bentuk perguruan tinggi ini tercantum dalam Undang-undang No. 24 Tahun 2003 Pasal 20 ayat (1) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Masing-masing bentuk perguruan tinggi tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Akademi**

Perguruan tinggi yang penyelenggarannya hanya terdapat beberapa cabang ilmu. Menurut Ihsan (2008:131), Akademik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat (2) disebutkan bahwa akademik menyelenggarakan program pendidikan profesional dalam satu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu.

Sejalan dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat (6) menyatakan bahwa Akademik merupakan Perguruan

Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan *vokasi* dalam satu atau beberapa cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akademik merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu. Akademik terdiri atas satu jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program DI, DII, dan DIII. Contohnya Akademik Bahasa Asing, Akademik Mesin Industri, Akademik Farming, Akademik Pariwisata.

b. Politeknik

Perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan dalam beberapa bidang khusus. Menurut Ihsan (2008:131), Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah pengetahuan khusus. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat (3) disebutkan bahwa Politeknik menyelenggarakan program pendidikan professional dalam jumlah bidang pengetahuan khusus.

Sejalan dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat (5) dinyatakan bahwa Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan *vokasi* dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi jika memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa politeknik merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sejumlah bidang pengetahuan khusus adalah program studi yang dalam pelaksanaan tidak harus terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dengan demikian pada satu politeknik, dimungkinkan penyelenggaran program ilmu teknik dan tata niaga merupakan dua program yang berbeda. Pengetahuan khusus merupakan sebagian dari satu cabang ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari secara khusus namun sebagai satu keseluruhan. Politeknik terdiri atas 3 jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program DI, DII, DIII.

c. Sekolah Tinggi

Perguruan tinggi yang menyelenggarakan bidang akademik dalam disiplin ilmu tertentu. Menurut Ihsan (2008:131), Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat (4) yang menyatakan bahwa sekolah tinggi menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam lingkup disiplin ilmu tertentu.

Sejalan dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat (4) sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat



menyelenggarakan pendidikan *vokasi* dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa sekolah tinggi merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam satu disiplin ilmu tertentu. Sekolah tinggi terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program DI, DII, DIII, dan DVI yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan program Sp I, Sp II, SI, SII dan SIII.

d. Institut

Perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas yang menyelenggarakan disiplin ilmu tertentu. Menurut Ihsan (2008:131) institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sekelompok disiplin ilmu tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat (5) disebutkan bahwa Institut menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang sejenisnya.

Sejalan dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat (3) disebutkan bahwa Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat

menyelenggarakan pendidikan *vokasi* dalam sejumlah rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa institut merupakan bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan teknologi dan kesenian yang sejenisnya. Institut terdiri atas 3 fakultas atau lebih yang menyelenggarakan program SI dan Diploma terdiri atas dua jurusan atau lebih yang masing-masing menyelenggarakan program S2, S3, Sp I, dan Sp II. Contoh Institut Seni Indonesia, Institut Teknologi Bandung.

e. Universitas

Perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas yang terdapat beberapa disiplin ilmu. Menurut Ihsan (2008:132) menyatakan bahwa Universitas merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Sesuai dengan PP 60 Tahun 1999 Pasal 6 ayat (6) disebutkan bahwa Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu.

Sejalan dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 59 ayat (2) disebutkan bahwa Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat

menyelenggarakan pendidikan *vokasi* dalam berbagai rumpun Ilmu pengetahuan dan Teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa Universitas adalah bentuk perguruan tinggi yang terdiri atas jumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian tertentu dengan program S1, S2, S3, Sp I, dan Sp II.

Program-program studi yang diselenggarakan pada universitas dapat berupa berbagai cabang ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian yang dalam penyelenggaraannya belum tentu terkait satu dengan yang lain atau erat hubungan satu dengan yang lain. Contoh dari universitas antara lain: Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Sebelas Maret.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam bentuk perguruan tinggi yang dapat menjadi referensi bagi setiap individu yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan perguruan tinggi yang diminati seperti universitas, politeknik, institut, sekolah tinggi, dan akademi yang berbeda dalam penyelenggaraan proses pendidikan dan gelar yang akan didapatkan.

## C. Minat

### 1. Pengertian Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu minat dapat terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu (Karinanti, 2018).

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Ada juga berpendapat bahwa minat merupakan peningkatan perhatian individu terhadap suatu objek yang banyak sangkut pautnya dengan dirinya.

Minat merupakan sebuah ketertarikan terhadap sesuatu hal sehingga kita tergerak untuk melakukan hal tersebut. Selain itu, minat adalah salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat merupakan pangkal permulaan daripada semua aktifitas (Susanto, 2021).

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selain itu ada pengertian minat menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau

aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu rasa ketertarikan, lebih suka, dan keinginan yang ada pada diri kita terhadap sesuatu aktivitas seperti dalam bidang pendidikan, pekerjaan, sosial, dan pribadi.

Beberapa definisi yang dikemukakan pakar diatas, pada dasarnya memiliki sisi persamaan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek tertentu dan disertai dengan adanya perasaan senang pada objek tersebut.

Minat merupakan salah satu aspek *psikis* manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Crow and Crow (dalam Sri Lestari, 2010) berpendapat bahwa minat erat hubungannya dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berusaha dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efek yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri.

## 2. Unsur-unsur Minat

Terdapat beberapa unsur yang terkandung di dalam minat. Menurut pendapat Khairani (2013:137), mengemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala *psikologi*.
- b. Adanya pemusatan perhatian dari subjek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berbeda halnya pendapat menurut Djamarah (2011:166-167), mengungkapkan bahwa minat dapat diekpresikan melalui hal-hal berikut :

- a. Pertanyaan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang di minatnya tanpa menghiraukan yang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi antara lain :

- a. Adanya perasaan senang.

Perasaan senang merupakan suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif dalam merasakan senang.

- b. Adanya pemusatan perhatian.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan.

c. Adanya ketertarikan.

Seseorang menyukai hal-hal yang dianggapnya menarik untuknya dan ia akan sangat menikmati untuk lebih mewujudkan apa yang ia sukai itu.

d. Adanya kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

### 3. Karakteristik Minat

Minat dalam diri individu berbagai macam seperti minat terhadap pendidikan, pekerjaan, dan hal lain. Namun minat juga memiliki ciri yang ditimbulkan oleh setiap orang yang memiliki minat, karena minat memiliki ciri atau karakteristik yang dapat timbul pada setiap individu. Timbulnya minat dapat memiliki ciri seperti minat positif terhadap objek, merasa senang dalam melakukan hal tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Slameto (2010:180), ada beberapa karakteristik minat diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya rasa suka dan tertarik pada suatu objek.
- b. Adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.
- c. Minat dapat di *presifikasikan* melalui pernyataan.

- d. Minat dapat di *manifestasikan* melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.
- e. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.
- f. Minat itu dipelajari.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat memiliki karakteristik yang memudahkan melihat dan mengenali minat seseorang terhadap suatu objek, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Minat juga dapat berkembang sesuai dengan karakter seorang individu. Karakter minat menimbulkan sikap positif individu terhadap objek atau aktivitas yang di minatnya, bukan berdasarkan kesenangannya namun berdasarkan kesukaan dan kebutuhan.

#### **4. Jenis-jenis Minat**

Minat seseorang dengan orang lain memiliki perbedaan terutama minat terhadap sesuatu hal, minat terbagi ke dalam berbagai jenis sesuai dengan minat individu itu sendiri. Jenis minat dibagi ke dalam beberapa jenis sesuai dengan ketertarikan individu itu sendiri terhadap suatu objek. Kemudian dapat disimpulkan bahwa jenis minat yang diungkapkan oleh para ahli dapat dipahami sebagai berikut (Palupi, 2017):

- a. Minat terhadap pekerjaan, yaitu minat seseorang terhadap pekerjaan yang disukai, pekerjaan yang tidak disukai, pekerjaan yang sesuai dengan pendidikannya sebagai cita-cita dan



mengembangkan cita-citanya serta sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya.

- b. Minat terhadap pendidikan, yaitu minat seseorang terhadap pendidikan karena memiliki rasa ketertarikan dan keinginan terhadap suatu pekerjaan dan beranggapan bahwa pendidikan merupakan proses untuk mencapai pekerjaan tersebut sebagai cita-cita dalam kehidupannya.
- c. Minat terhadap pribadi, yaitu ketertarikan seseorang terhadap hal-hal yang menunjang pribadinya seperti penampilan, *prestise*, kelompok sosial, dan status sosial karena dengan tinggi rendahnya nilai-nilai penunjang tersebut maka pribadi seseorang dapat dinilai dan dibedakan di masyarakat.
- d. Minat terhadap agama, yaitu keinginan seseorang yang sudah remaja terhadap agama sebagai keyakinannya karena beranggapan bahwa agama sangat berperan penting dalam kehidupannya dan sebagai petunjuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Minat terhadap sosial, yaitu ketertarikan seseorang terhadap kegiatan-kegiatan sosial.

Berdasarkan jenis-jenis minat yang diuraikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja khususnya anak SMA, minat siswa bergantung pada *intelegensi*, lingkungan dia tinggal, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman-teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan, minat

keluarga dan faktor lainnya. Pada setiap jenis minat tersebut pasti dimiliki oleh setiap individu namun akan berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya dan seiring berjalannya waktu serta bertambahnya usia.

#### **D. Siswa Menengah Atas**

##### **1. Pengertian Siswa Menengah Atas**

Menurut Sarwono (2007:27) siswa adalah setiap orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Siswa atau didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencaany secara optimal. Siswa menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia 16 tahun sampai dengan 19 tahun dan berada dalam tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, *kognitif*, dan *psikososial*. Piaget menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas berada pada tahap perkembangan *kognitif* operasional formal (Papalia dkk, 2008:534).

Remaja sering berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia. Hal ini yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA). Pada tahap ini, siswa mulai membandingkan kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (siswa SMA) (Santrock, 2007:126).

## **2. Karakteristik Siswa SMA**

Menurut Sukintaka dalam Lanun (2007:19-20) karakteristik anak SMA umur 16-18 tahun antara lain :

- a. Berdasarkan *Psikis* atau mental
  - 1) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
  - 2) Mental menjadi stabil dan matang.
  - 3) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
  - 4) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata, dan kepercayaan.
- b. Berdasarkan Sosial
  - 1) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
  - 2) Lebih bebas.
  - 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
  - 4) Senang pada pembangan sosial.
  - 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.

- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

#### **E. Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi**

Adanya minat dalam diri individu akan menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas atau kegiatan yang di minatnya terutama dalam bidang pendidikan lanjut ke perguruan tinggi. Perguruan Tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang meliputi Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 sebagian dikutip dalam Ihsan (2008:23) bahwa Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dengan demikian minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan atau keinginan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang disertai perasaan senang. Perasaan senang dapat menambah semangat serta meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan

ke Perguruan Tinggi. Siswa yang memiliki minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut. dengan berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang di minatnya. Adanya keinginan juga menjadikan siswa cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang diinginkannya.

#### **F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Minat pada diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Dengan kata lain minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Pada dasarnya minat selalu mengalami perubahan, sejak kecil minat seseorang itu dipengaruhi oleh keadaan jasmani, perasaan, dan lingkungannya. Minat terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor eksternal.

- a. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Sebuah dorongan dari dalam diri sendiri akan dapat membuat seseorang berusaha untuk mencapai sesuatu.
- b. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak yang meliputi orang tua, guru dan pergaulan. Orang tua , guru serta pergaulan yang baik dapat mendorong tumbuhnya minat yang baik pula dalam diri anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat remaja untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi, diantaranya:

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebelum timbul minat terdapat motif dan motivasi. Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Lalu motivasi diartikan juga sebagai karakteristik psikologi manusia yang memberi *kontribusi* pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Individu

Motivasi individu adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi individu adalah adanya kebutuhan, adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan adanya cita-cita atau *aspirasi*.

Bentuk motivasi yang terdapat pada individu dapat kita lihat dalam beberapa hal, antara lain : Keinginan untuk menempuh pendidikan merupakan modal awal yang sangat penting bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan. Tidak ada unsur paksaan pada anak untuk bersekolah

menjadikan anak tersebut menikmati serta mengerti akan pentingnya pendidikan yang dijalaninya.

Pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya, sehingga rasa percaya diri bahwa dia mampu untuk melakukan sesuatu akan muncul pada diri seseorang. Apabila seseorang mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang dipelajari maka dia akan percaya diri untuk menggapai *kompetensi* yang ingin didapatkan.

## 2) Motivasi Orang Tua

Motivasi dari orang tua sangatlah dibutuhkan dalam keberhasilan anak menempuh pendidikan, maka dari itu kesadaran orang tua yang baik akan arti pentingnya pendidikan, serta kesedian orang tua untuk menyekolahkan anaknya merupakan syarat yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan serta yang mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan pendidikan tinggi adalah pendidikan orang tua, ekonomi orangtua. Karena secara material dan moral orang tua mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

Salah satu tanggung jawab orang tua dan keluarga terhadap anak-anaknya adalah memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak-anaknya kelak, sehingga ketika ia telah dewasa akan mampu mandiri

b. Kondisi Sosial

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Interaksi sosial dapat membentuk suatu norma-norma sosial tertentu dalam kelompok masyarakat. Kondisi sosial dalam penelitian ini, adalah:

1) Kondisi lingkungan keluarga

Kondisi sosial dalam keluarga diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi dengan masyarakat yang ada di lingkungannya. Interaksi sosial di keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang serta tanggung jawab yang diwujudkan dengan saling memperhatikan satu sama lain, bekerja sama, saling membantu, serta saling mempedulikan terhadap masa depan anggota keluarga, salah satunya yaitu pendidikan.

2) Kondisi lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pola pemikiran dan norma serta pedoman yang dianut oleh seseorang dalam suatu masyarakat, karena di dalam masyarakat terjadi suatu proses sosialisasi. Hal ini juga terdapat dalam dunia pendidikan, seseorang yang berada dalam lingkungan masyarakat yang



mementingkan pendidikan maka dia juga akan terpengaruh untuk ikut mementingkan pendidikan.

Begitu sebaliknya, jika seseorang berada pada lingkungan masyarakat yang menganggap pendidikan tidak penting maka dia juga dapat terpengaruh dan ikut beranggapan bahwa pendidikan kurang penting. Lewat proses sosialisasi, seorang individu menghayati, mendarah dagingkan nilai-nilai, norma dan aturan yang dianut kelompok dimana ia hidup.

### 3) Kondisi Ekonomi

Ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan.

Menurut Gerungan, keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dikeluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Satori dan Komariah (2011:25) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alamiah.

Menurut Iskandar (2009:61) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk *eksplorasi* dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggunakan langkah-langkah untuk pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau obyek sesuai dengan fakta-fakta sebagaimana yang terjadi di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian jenis deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menjelaskan tentang apa saja yang menjadi faktor penyebab rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (studi kasus pada siswa lulusan tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul).

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret s.d 30 Mei 2022. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Yappi Gubukrubuh, Kelurahan Getas, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MA Yappi Gubukrubuh terletak di tengah-tengah desa, tepatnya di Desa Gubukrubuh, Kelurahan Getas, Kabupaten Gunungkidul dengan luas tanah 683 m<sup>2</sup>. MA Yappi Gubukrubuh merupakan salah satu satuan pendidikan swasta dengan jenjang Madrasah Aliyah yang terakreditasi B berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020. Di mana dalam menjalankan kegiatannya, MA Yappi Gubukrubuh berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Alasan peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan masih ditemukan rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa Lulusan Tahun 2022 MA YAPPI Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul.

### **C. Jenis Data**

#### **1) Data primer**

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama obyek penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2018:456). Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian yang digunakan sebagai data primer. Informan penelitian yakni siswa selaku siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan guru bidang kesiswaan.

#### **2) Data sekunder**

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018:456). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen mengenai profil sekolah.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

## 1) Wawancara

Dalam rangka mendapatkan data yang valid, proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode salah satunya adalah wawancara. Langkah pertama yaitu memilih atau menyeleksi individu yang akan diwawancarai yang terdiri dari beberapa siswa lulusan tahun 2022 Ma Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul.

Kemudian melakukan pendekatan terhadap individu yang telah diseleksi tersebut untuk diwawancarai dan selanjutnya adalah mengembangkan suasana lancar dalam wawancara dan berusaha menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang akan diwawancarai. Adapun instrumen wawancara dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen wawancara

<i>No.</i>	<i>Dimensi</i>	<i>Indikator</i>
1.	Kondisi Ekonomi	a) Pekerjaan orang tua. b) Penghasilan orang tua.
2.	Kondisi Sosial	Hal yang dilakukan siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3.	Motivasi Individu	Penyebab siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Metode wawancara ini untuk menggali data terkait dengan faktor penyebab rendahnya minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, di Madrasah Aliyah Yappi Gubukrubuh. Adapun informannya antara lain :

- a) Guru Bidang Kesiswaan Ma Yappi Gubukrubuh, untuk informasi terkait perizinan penelitian serta informasi mengenai siswanya.

- b) Siswa MA Yappi Gubukrubuh lulusan tahun 2022, untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penyebab kurangnya minat siswa terhadap jenjang pendidikan perguruan tinggi.

## **2) Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa foto sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Sekarang ini, foto sudah banyak dipakai karena foto sendiri menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

Ada dua kategori foto yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Untuk menunjang keabsahan penelitian, proses wawancara dan obyek-obyek berkaitan dengan penelitian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan diabadikan dalam bentuk gambar. Untuk menunjang keabsahan penelitian, proses wawancara dan obyek-obyek yang berkaitan dengan penelitian tentang faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan diabadikan dalam bentuk gambar.

## **E. Metode Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada tiap perolehan data dari hasil wawancara dengan tiap-tiap informan dan studi dokumentasi untuk direduksi, dideskripsikan, dianalisis, atau kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya, dengan teknik analisis pendalaman kajian yang tujuannya untuk memberikan gambaran data tentang hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 2002).

Analisis data versi Miles dan Huberman (1992:16), bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- 1) Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

- 2) Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis**

##### **1. Gambaran umum tentang MA Yappi Gubukrubuh**

MA Yappi Gubukrubuh merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di wilayah kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. MA Yappi Gubukrubuh ini mulai didirikan pada tahun 1969. MA Yappi Gubukrubuh dahulunya bernama PGAN dan merupakan cikal bakal berdirinya MAN Wonosari.

Adapun lokasi berdirinya sekolah ini merupakan tanah waqaf dari Mbah Dinur yang telah mewaqafkan sebagian tanahnya untuk didirikan sekolah. MA Yappi Gubukrubuh terletak pada kondisi geografis pedesaan. Sehingga sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh petani dengan pendapatan di bawah rata-rata. Jadi, sebagian besar orang tua siswa tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah. Keminiman perekonomian ini memaksa MA Yappi Gubukrubuh terus berupaya memajukan madrasah dengan dana yang minim.

##### **2. Visi dan Misi MA Yappi Gubukrubuh**

###### **a) Visi Madrasah**

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan

sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah di masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Adapun visi dari MA Yappi Gubukrubuh adalah “BERAKHLAQUL KARIMAH, BERPRESTASI DAN MANDIRI”. Adapun indikator dari visi madrasah adalah :

- 1) Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah sesuai paham ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 3) Terwujudnya generasi umat yang berprestasi akademik dan non akademik.
- 4) Terwujudnya generasi umat yang memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal hidup di masyarakat.

b) Misi Madrasah

Adapun misi MA Yappi Gubukrubuh adalah menumbuh kembangkan kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, meningkatkan pembelajaran, bimbingan secara efektif. Menumbuh kembangkan keterampilan berbasis wirausaha. “Sekalipun sekolah dengan sumber dana minim, namun kami

bertekad menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan bagi peserta didik dan masyarakat”.

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

- 1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan *intelektual* dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- 6) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (*Religi*) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.

### 3. Logo MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul



Gambar 4 1  
Logo MA Yappi Gubukrubuh  
Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

### 4. Tujuan Jangka Panjang Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah pada tahun 2022/2023 adalah :

- a) Meningkatnya jumlah alumni yang diterima di PTN / PTAIN.
- b) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi di segala bidang terutama pada bidang Tata rias, Tata boga dan desain komunikasi visual.
- c) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- d) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

- e) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- f) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

## 5. Data Kesiswaan Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.1  
Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		X+XI+XII	
	Jml	Jml Rombel	Jml	Jml Rombel	Jml	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2015/2016	38	2	35	2	40	2	113	6
2016/2017	51	3	38	2	40	2	129	7
2017/2018	61	3	48	3	45	2	154	8
2018/2019	59	3	61	3	48	3	167	9
2019/2020	72	3	54	3	65	3	191	9
2020/2021	66	3	69	3	54	3	189	9
2021/2022	72	3	69	3	66	3	203	9

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

## 6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### a) Kepala Madrasah

Tabel 4.2  
Kepala Madrasah

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Madrasah	Jauhari Iswahyudi, S.Pd, M.Pd	1		48	S2	15

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

### b) Guru

Berdasarkan kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3  
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	-	-	1	3
2.	S1	1	-	12	10	23
3.	D4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	SMA/Sederajat	-	-	-	-	-

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

## 7. Data Sarana Ruang dan Lapangan

### a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.4  
Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup>	Ukuran >63m <sup>2</sup>	Ukuran <63m <sup>2</sup>	Jumlah		
	a	b	C	D		
Baik		-				4
Rusak ringan	-	-	2	-		
Rusak Sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

#### Keterangan Kondisi :

Baik	Kerusakan <15%
Rusak Ringan	15% - 30 %
Rusak Sedang	30% - 45%
Rusak Berat	45% - 65%
Rusak Total	>65%

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

### b) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.5  
Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l)	Kondisi
LAB PAI	1	3 x 6	Baik
Perpustakaan	1	7 x 6	Baik
Lab Komputer	1	5 x 12	Baik

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

## c) Data Ruang Kantor

Tabel 4.6  
Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l)	Kondisi
Kepala Sekolah	1	4 x 5 m	Baik
Guru	1	6 x 6 m	Baik

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

## 8. Sarana/Prasarana Sekolah

Fasilitas dan prasana pendukung yang ada di MA Yappi

Gubukrubuh adalah sebagai berikut:

- a) Ruang Kelas = 9 ruang
- b) Ruang Kepala Sekolah = 1 ruang
- c) Ruang Guru = 1 ruang
- d) Ruang TU/Ruang BK = 1 ruang
- e) Ruang Ekstrakurikuler DKV = 1 ruang
- f) LAB. PAI = 1 ruang
- g) LAB. Komputer = 1 ruang
- h) Ruang Ekstrakurikuler Tata Rias = 1 ruang
- i) Gudang = 1 ruang
- j) Ruang Perpustakaan = 1 ruang
- k) Kamar mandi dan toilet = 5 ruang.
- l) Dapur AOMAMI = 1 ruang

## 9. Gambaran Umum tentang Siswa Lulusan Tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul

Siswa kelas XII MA Yappi Gubukrubuh terdiri dari 66 siswa.

Ruang kelas siswa kelas XII yang terdiri dari 3 kelas yakni XII IPS 1,



XII IPS 2, dan XII IPS 3. Dari 66 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya 7 siswa, sedangkan siswa yang lainnya ingin langsung bekerja, menunda melanjutkan pendidikan tahun depan serta ada siswa yang belum minat. Hal ini terjadi di karenakan faktor ekonomi, sosial, juga motivasi individu dari siswa yang kurang mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.7  
Data jumlah siswa kelas XII

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XII IPS 1	23
2.	XII IPS 2	22
3.	XII IPS 3	21

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

## 10. Gambaran Umum tentang Orang Tua Siswa Lulusan Tahun 2022

### MA Yappi Gubukrubuh

Berdasarkan kondisi geografis yang terletak di pedesaan. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh/kuli bangunan dan juga petani dengan pendapatan di bawah rata-rata. Hal inilah yang membuat orang tua siswa lulusan tahun 2022 kurang atau bahkan tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dirasa tidak akan mampu untuk membiayai mereka. Dari data yang diperoleh peneliti dari 13 informan siswa lulusan tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh bahwa 6 dari 12 orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani, 4 sebagai buruh/ kuli

bangunan, 1 sebagai wiraswasta, 1 sebagai wirausaha, dan 1 siswa yang yatim piatu.

Tabel 4.8  
Daftar Pekerjaan Orang Tua Siswa (Informan)

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	6
Buruh Bangunan	4
Wiraswasta	1
Wirausaha	1
*Yatim Piatu	1
Jumlah	13 siswa

Sumber : MA YAPPI GUBUKRUBUH

## B. Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu tonggak keberhasilan suatu bangsa, di mana pendidikan merupakan kunci seseorang agar bisa mendapatkan pengetahuan yang terarah. Sejarah mencatat bahwa perkembangan suatu masyarakat, keluarga, dan negara lebih banyak ditentukan dengan meningkatnya pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas generasi masa depan dan pendidikan juga berperan penting di dalam pembangunan suatu negara. Maka dari itu, sudah seharusnya pemerintah memperhatikan sektor pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia yang bertujuan sesuai dengan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan tiap-tiap warga negara perlu dibekali pendidikan dalam dirinya agar dapat mengembangkan dirinya sendiri mengikuti perkembangan zaman.

Salah satu pendidikan yang penting dalam kehidupan adalah pendidikan ke perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai seperangkat pengetahuan yang terdiri atas kemampuan akademis yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah, baik lisan maupun tulisan, menguasai peralatan analisis maupun berpikir *logis, kritis, sistematis, dan analitis*, memiliki kemampuan konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dihadapi, dan kemampuan profesional yaitu kemampuan dalam bidang profesi tenaga ahli yang bersangkutan.

Akan tetapi dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena menurunnya minat belajar mereka dan kurangnya harapan untuk menjadi orang yang lebih maju melalui pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa 59 dari 66 siswa lulusan tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat siswa lulusan tahun 2022 MA Yappi Gubukrubuh Kabupaten Gunungkidul untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun informan dari penelitian ini adalah guru bidang kesiswaan (Vidha Sawitri S.pd) serta siswa dari kelas XII lulusan tahun 2022,

informan tersebut antara lain adalah Erviana Putri (XII IPS 2), Azis Kurniawan (XII IPS 1), Nisa Anilatifah (XII IPS 3), Septi Tinuk M. (XII IPS 3), Anisa Fitri (XII IPS 3), Vika Yuniana (XII IPS 1), Eni Nur Hidayati (XII IPS 2), Akmal Hanafi (XII IPS 2), Nurul Arifah (XII IPS 1), Ary Kurniawan (XII IPS 1), Savita Indriastuti (XII IPS 3), Aulia Umi Muti'ah (XII IPS 2) dan Fifi Sholikhah (XII IPS 3).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 2 faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut :

#### 1) **Faktor *Internal***

Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang secara besar menyebabkan rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor tersebut antara lain :

##### a) Kurangnya motivasi dan minat dalam diri siswa

Motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya, ada kalanya juga siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh kurangnya atau keinginan siswa itu sendiri untuk tidak kuliah. Rendahnya kesadaran siswa di Madrasah Aliyah Yappi Gubukrubuh untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh pola perilaku dan motivasi siswa itu sendiri. Vidha Sawitri S.pd (Guru Bidang Kesiswaan MA Gubukrubuh) menyatakan bahwa rendahnya motivasi dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan menjadi

salah satu faktor yang menyebabkan siswa untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hal ini dialami oleh informan Nisa Anilatifah (XII IPS 3), dia tidak melanjutkan kuliah dikarenakan pendidikan di sekolah menengah atas dirasa sudah mumpuni untuk mencari pekerjaan. Kemudian Anisa Fitri (XII IPS 3), yang menyatakan bahwa jika tidak ada halangan ingin melanjutkan tahun depan. Dan Vika Yuniana (XII IPS 1), menyatakan bahwa dia belum minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Serta Fifi Sholikhah (XII IPS 3) yang menyatakan bahwa alasan tidak ingin melanjutkan pendidikan karena takut jika nanti tidak sesuai dengan harapan orangtuanya.

b) Keinginan untuk bekerja

Kurangnya motivasi ini juga dipengaruhi kesadaran dirinya tentang pendidikan masih sangat kurang. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan lainnya hampir semua mengatakan bahwa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena alasan ingin bekerja. Seperti halnya informan Septi Tinuk M. (XII IPS 3) yang menyatakan bahwa ia memilih untuk bekerja saja, selain itu ada informan lain yakni Erviana Putri (XII IPS 2), Akmal Hanafi (XII IPS 2), dan Ary Kurniawan (XII IPS 1).

## 2) Faktor *Eksternal*

Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang menyebabkan rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor tersebut antara lain :

### a) Kurangnya motivasi dari Orang Tua

Motivasi dari orang tua sangatlah dibutuhkan dalam keberhasilan anak menempuh pendidikan, maka dari itu kesadaran orang tua yang baik akan arti pentingnya pendidikan, serta kesediaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya merupakan syarat yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan serta yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah pendidikan orang tua dan ekonomi orang tua. Karena secara material dan moral orang tua mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

Vidha Sawitri S.pd (Guru Bidang Kesiswaan MA Gubukrubuh) membenarkan hal tersebut bahwa kurangnya motivasi atau dukungan dari orang tua bahkan keluarga menjadi salah satu faktor dimana siswa tidak melanjutkan pendidikan. Hal ini kemudian dibenarkan oleh informan Aulia Umi Muti'ah (XII IPS 2) yang mana kurangnya *support* dari orangtuanya membuat dia memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan.

Para siswa umumnya mempunyai kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya kemauan untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di karenakan adanya cita-cita tertentu yang ingin dicapai oleh siswa. Keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tertentu turut mendorong kemauan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan memperdalam pengetahuan tersebut mereka berharap dapat memperoleh pekerjaan yang lebih mapan seperti yang dicita-citakan.

b) Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi pengaruh perkembangan mental dan perilaku siswa. Tidak bisa dielakkan lingkungan menjadi salah satu bagian yang membentuk perkembangan *psikologi* siswa. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan yang beraneka ragam, siswa dapat terpengaruh oleh hal yang negatif dan yang positif.

Dalam hal ini lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Jika di tempat tinggalnya banyak yang maksimal lulusan SMA bahkan ada yang lulusan SD kemudian melanjutkan bekerja, maka seolah-olah lingkungan akan membentuknya seperti itu. Apabila lingkungan tempat tinggalnya banyak yang berpendidikan hingga perguruan tinggi, maka seseorang akan mengimbangi dengan menganggap bahwa pendidikan itu sangatlah penting.

Lingkungan di lingkup teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka

melihat dan meniru kepada teman sebaya yang telah bekerja atau mampu mencari uang sendiri. Faktor lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor siswa untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi karena tertarik dengan teman sepergaulan/sebaya yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi dan bisa mencari uang sendiri untuk membeli barang-barang yang diinginkannya. Pergaulan anak dengan teman sebayanya ternyata memberi pengaruh sosial yang menyebabkan siswa ingin ikut seperti kebiasaan yang ada di lingkungan sosial (teman sepergaulan).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

##### **1) Faktor motivasi individu**

Rendahannya motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan di karenakan sebagian besar siswa di MA Yappi Gubukrubuh sudah tidak memiliki minat belajar sehingga setelah lulus jenjang SMA sederajat ingin langsung ke dunia kerja. Rendahnya kesadaran siswa di Madrasah Aliyah Yappi Gubukrubuh untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini sebenarnya dipengaruhi oleh pola perilaku dan motivasi siswa itu sendiri.

##### **2) Faktor motivasi dari orang tua**

Rendahannya motivasi atau dukungan dari orang tua yang menyebabkan siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Padahal dalam hal ini, motivasi dari orang tua sangatlah dibutuhkan dalam keberhasilan anak menempuh pendidikan serta kesedian orang tua untuk menyekolahkan anaknya merupakan syarat yang sangat

penting bagi terlaksananya pendidikan serta yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### **3) Faktor lingkungan**

Pergaulan anak dengan teman sebayanya ternyata memberi pengaruh sosial yang menyebabkan siswa ingin ikut seperti kebiasaan yang ada di lingkungan sosial. Kondisi sosial siswa yang mayoritas siswa setelah lulus SMA sederajat lebih suka langsung bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan membuat siswa lulusan SMA tertarik dengan teman sebaya yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi yang bisa mencari uang sendiri untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan.

Lingkungan masyarakat sekitar yang kurang mendukung juga mempengaruhi dan menghambat kemajuan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### **1) Bagi Siswa**

Bagi para siswa lulusan hendaknya lebih berpikir terbuka lagi tentang pentingnya pendidikan untuk masa depan. Serta lebih mengembangkan wawasan mereka tentang pengetahuan perguruan

tinggi untuk menambah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **2) Bagi Guru**

Hendaknya lebih memberikan pengarahan kepada siswa lulusan tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Serta memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa yang mempunyai minat masuk perguruan tinggi dengan memberikan gambaran atau pengarahan tentang perguruan tinggi. Serta memberikan pengarahan kepada orangtua murid tentang pentingnya pendidikan ke perguruan tinggi untuk masa depan anak/siswa.

## **3) Bagi Orang tua**

Kepada orang tua diharapkan untuk terus mendukung dan memotivasi anaknya untuk berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan membantu anaknya mengembangkan potensi diri mereka dengan cara menempuh sekolah hingga perguruan tinggi, dan jangan terpaku dengan lingkungan sosial dan perekonomian keluarga.

## **4) Bagi Pemerintah**

Perlu adanya motivasi dari pemerintah dalam bentuk sosialisasi dan gambaran mengenai pentingnya pendidikan sebagai bekal kehidupan di masa yang akan datang dan menjadikan manusia yang cerdas, produktif, serta berguna bagi bangsa dan negara. Juga mensosialisasikan berbagai bentuk bantuan dari pemerintah terhadap siswa yang jika ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Serta diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang merata bagi seluruh masyarakat dan mengadakan pelatihan wirausaha bagi siswa lulusan SMA sederajat yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan.

**5) Bagi Peneliti**

Diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pendidikan untuk kelanjutan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Armalita, Sinta. 2016, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta*, Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djali. 2012, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah & Syaiful Bahri. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaningrum, Elvia. 2017, *Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK N Karangpucung Kabupaten Cilacap*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Idi, Abdullah. 2011, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ihsan , F. 2013, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indraharti, Ferry. 2005, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Lulusan SMP Melanjutkan Ke SMA Bagi Penduduk Desa Kemiriombo Kec.Gemawang Kab. Temanggung*, *Jurnal Kreatif Kaimbiro Online Vol.3 No 4, Semarang*.
- Karinanti, Ina. (2018), *Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Masyarakat Bajo Desa Lakarama Kec. Towea Kab. Muna*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Khairani, M. 2013, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta Aswaja Pressindo.

- Lestari, Sri. 2010, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pemilihan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UNNES*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Nasution, S. 2004, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung : Bumi Aksara.
- Sinta Fita Yuliana, Yenni Melia, dan Isnaini. 2021, Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Melanjutkan ke Pendidikan Tinggi (Studi Kasus pada Siswa di Desa Resno Kecamatan V Koto Kabupaten Muko-muko). *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 No. 2 Tahun 2021, 4862-4867*.
- Slameto. 2010, *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Pelajar. Rineka Cipta.
- Supriona. 2011, *Perguruan Tinggi Swasta*.
- Susanto, Arip. 2021, *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa untuk Melanjutkan Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang, Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Sosial Pengetahuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Ardy, Novan & Irham, Muhammad. 2016, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

# **LAMPIRAN**

Foto bersama informan

